

**ANALISIS KOMPARATIF RESIKO KEUANGAN ANTARA PT.BANK
NEGARA INDONESIA Tbk DAN PT. BANK NEGARA INDONESIA
SYARIAH Tbk PERIODE 2010-2012.**



ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Surakarta

Disusun Oleh :

NAWANGSASIH BILLADINA

B 100 100 038

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

HALAMAN PENGESAHAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca artikel publikasi ilmiah dengan judul :

**ANALISIS KOMPARATIF RESIKO KEUANGAN ANTARA PT. BANK
NEGARA INDONESIA DAN PT. BANK NEGARA INDONESIA SYARIAH
PERIODE 2010-2012**

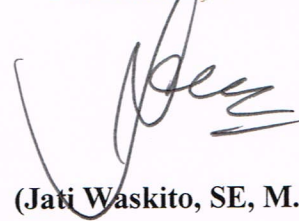
Yang ditulis oleh :

NAWANGSASIH BILADINA
B 100 100 038

Penandatanganan berpendapat bahwa artikel publiksi ilmiah tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, 25 Februari 2014

Pembimbing Utama



(Jati Waskito, SE, M.Si)

**ANALISIS KOMPARATIF RESIKO KEUANGAN ANTARA PT.BANK
NEGARA INDONESIA Tbk DAN PT. BANK NEGARA INDONESIA
SYARIAH Tbk PERIODE 2010-2012.**

**Disusun Oleh:
NAWANGSASIH BILLADINA
B100100038**

ABSTRAKSI

Lembaga keuangan perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian, baik perbankan konvensional maupun syariah sama-sama memberikan kontribusi penting bagi masyarakat. Oleh karena itu salah satu unsur yang sangat diperhatikan adalah kinerja bank tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat resiko keuangan antara PT. Bank Negara Indonesia dan PT.Bank Negara Indonesia Syariah selama periode 2010-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari *website* masing-masing bank. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis diskriminan (*Z-Score*) yang dikembangkan oleh Altman.

Dari hasil analisis data diketahui bahwa tingkat resiko keuangan Bank Negara Indonesia berada pada kategori tingkat resiko tinggi karena mempunyai nilai *Z-Score* dibawah 1,81 ($0,492 < 1,81$) sedangkan Bank Negara Indonesia Syariah juga termasuk kedalam tingkat resiko yang tinggi karena nilai *Z-Score*-nya berada dibawah 1,81 ($1,227 < 1,81$). Perbandingan tingkat resiko keuangan menggunakan hasil analisis diskriminan (*Z-Score*) menunjukkan bahwa kedua bank berada pada posisi resiko tinggi. Namun nilai *Z-Score* Bank Negara Indonesia Syariah lebih tinggi dibanding Bank Negara Indonesia Konvensional, yang berarti resiko keuangan Bank Negara Indonesia Syariah lebih rendah dibanding Bank Negara Indonesia Konvensional. Rendahnya *Z-Score* mengindikasikan bahwa kedua bank berada pada posisi bisnis beresiko tinggi dan apabila tidak dilakukan pengelolaan bisnis secara baik dapat menyebabkan kepailitan jangka panjang atau kebangkrutan pada bank tersebut.

Kata Kunci : Laporan Keuangan, Resiko Keuangan, Z-Score

PENDAHULUAN

Industri perbankan sangat penting peranannya dalam perekonomian di Indonesia, baik perbankan konvensional maupun syariah sama-sama memberikan kontribusi penting bagi masyarakat. Persaingan dunia perbankan semakin ketat akibat semakin majunya usaha perbankan didalam negeri, sehingga setiap usaha perbankan berusaha memanfaatkan seoptimal mungkin dalam penggunaan dana dan teknologi yang dimiliki untuk dapat mewujudkan efisiensi dan efektivitas. Pengalokasian dana hasil mobilitas masyarakat keberbagai ragam sektor ekonomi dan area yang membutuhkan dana secara tepat dan cepat yang selama ini belum terlayani oleh sistem perbankan konvensional. Maka tahun 1992 bank syariah secara resmi diperkenalkan kepada masyarakat. Dengan diterapkannya sistem perbankan syariah yang berdampingan dengan sistem perbankan konvensional, mobilitas dana masyarakat dapat dilakukan secara lebih luas, terutama dari segmen masyarakat yang selama ini belum tersentuh oleh sistem perbankan konvensional.

Sebagai salah satu lembaga keuangan, bank perlu mengetahui tingkat resiko keuangan agar dapat beroperasi secara optimal. Terlebih lagi bagi bank syariah yang harus bersaing dengan bank konvensional yang telah berkembang pesat di Indonesia. Persaingan yang semakin tajam ini harus berdampingan dengan manajemen yang baik untuk bisa bertahan di industri perbankan. Salah satu faktor yang diperhatikan oleh bank untuk bisa terus bertahan hidup adalah resiko keuangan. Laporan keuangan pada perbankan dapat menunjukkan tingkat resiko keuangan atau prediksi kebangkrutan perbankan. Informasi dari laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi, baik oleh pihak manajemen maupun pihak eksternal. Kebangkrutan dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat diukur sehat atau tidaknya suatu perbankan melalui analisis *Z-Score*. Analisis *Z-score* dikembangkan oleh Prof. Edward Altman dengan tujuan untuk mendeteksi suatu perusahaan apakah dalam kondisi diambang kebangkrutan (*financial distress*) atau tidak. Oleh karena itu analisis ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat resiko keuangan perusahaan.

Berdiri sejak 1946, BNI yang dahulu dikenal sebagai Bank Negara Indonesia, merupakan bank pertama yang didirikan dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Kemampuan BNI untuk beradaptasi terhadap perubahan dan kemajuan lingkungan, sosial budaya serta teknologi dicerminkan melalui penyempurnaan identitas perusahaan yang berkelanjutan dari masa ke masa. BNI menawarkan layanan jasa keuangan terpadu kepada nasabah yang didukung oleh perusahaan anak yaitu *Bank BNI Syariah, BNI Multi Finance, BNI Securities dan BNI Life Insurance*. Untuk mewujudkan visinya menjadi *universal banking*, BNI menjadi salah satu pelopor dalam pengembangan syariah di Indonesia. BNI membuka layanan perbankan sesuai dengan prinsip syariah dengan konsep *dual system banking* yakni dua layanan perbankan umum dan syariah sekaligus. BNI Syariah juga menawarkan jasa dalam bidang keuangan lainnya dalam rangka kelancaran lalu lintas pembayaran dan kegiatan bisnis pada umumnya

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan tingkat resiko keuangan PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah Periode 2010-2012.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Metode Altman Z-Score

1. Menilai tingkat resiko dengan Metode Altman

Analisis Z-Score dikembangkan oleh Prof. Edward Altman dengan tujuan untuk memprediksi kesehatan finansial suatu perusahaan dan kemungkinan untuk mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu analisis ini digunakan untuk mengukur tingkat resiko keuangan suatu perusahaan. Untuk mengatasi keterbatasan analisis rasio menjadi model prediksi dengan teknik statistik yaitu analisis diskriminan yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan metode *Altman Z-Score*. Z-score adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar kali nisbah-nisbah keuangan yang akan menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Supardi (2003).

2. Rasio-rasio Prediksi Tingkat Resiko Keuangan Bank

Rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai resiko keuangan bank ada lima, yaitu :

a. *Working Capital / Total Assets*

Modal kerja yang dimaksudkan disini adalah selisih antara aktiva lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). Sedangkan *current assets* pada perusahaan perbankan terdiri dari kas, penempatan di bank lain surat-surat berharga, piutang, pinjaman, dan investasi. *Current liabilities* terdiri dari kewajiban segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, efek, kewajiban derivatif dan akseptasi, hutang pajak. Sedangkan total assets adalah semua asset yang ada didalam perusahaan tersebut.

b. *Retained earning / Total Assets*

Retained disini adalah laba ditahan. *Retained earning / total assets* merupakan rasio profitabilitas yang dapat mendekati kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu, yang ditinjau dari kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dibandingkan dengan kecepatan perputaran *operating assets* sebagai ukuran efisiensi usaha.

c. *Earning Before Interest and Tax / Total Assets*

Menurut Supardi (2003) rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Rasio *Earning Before Interest and Tax* disini adalah laba operasi. Beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mendeteksi adanya masalah pada kemampuan profitabilitas perusahaan adalah beberapa kwartal, persediaan meningkat, penjualan menurun, terlambatnya hasil penagihan piutang, kredibilitas perusahaan berkurang serta ketersediaan member kredit pada konsumen yang tidak dapat membayar pada waktu yang telah ditetapkan.

d. *Market Value Equity / Book Value of Debt*

Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan jaminan kepada setiap hutangnya melalui modalnya sendiri (Adnan, 2001). Rasio *market value equity* adalah jumlah modal atau nilai ekuitas, sedangkan hutang mencakup hutang lancar dan hutang jangka pendek.

e. *Sales/ Total Assets*

Rasio ini mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan penjualan. *Sales* yang dipakai pada perusahaan perbankan adalah *revenue*.

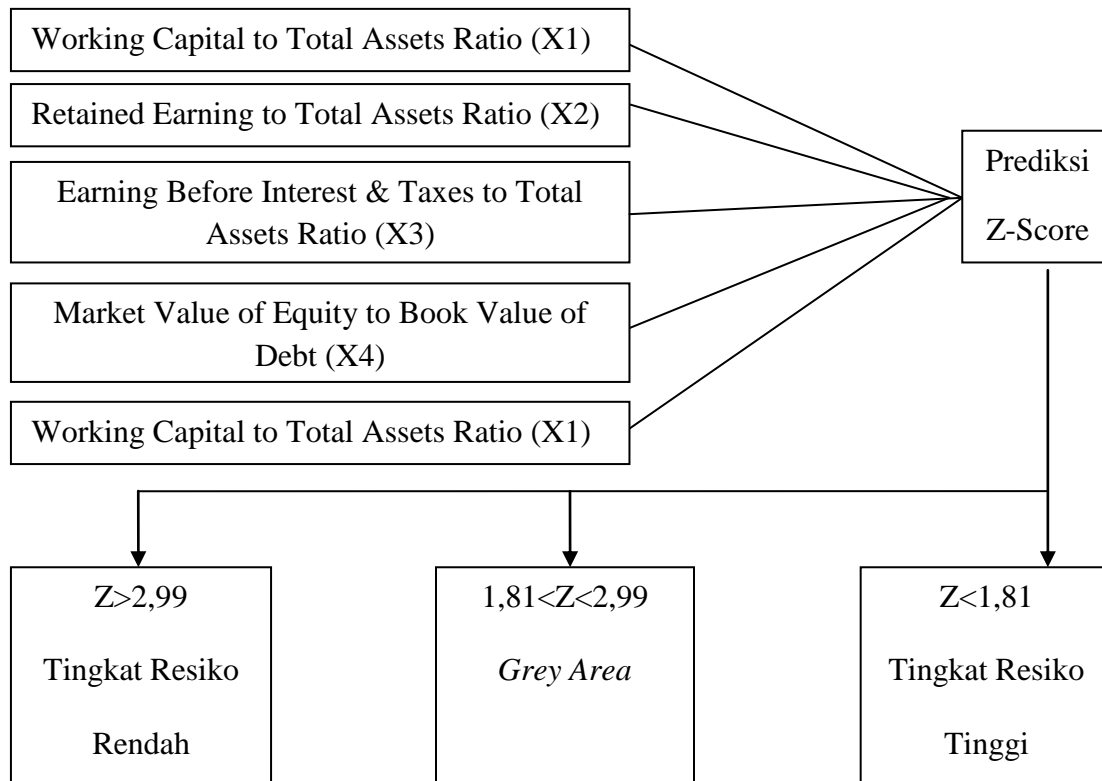
2. Analisis Laporan Keuangan Komparatif

Analisis laporan keuangan komparatif menurut Hery (2012) :

Analisis laporan keuangan komparatif dilakukan dengan cara menelaah neraca, laporan laba rugi, atau laporan arus kas secara berurutan dari satu periode ke periode berikutnya. Analisis ini meliputi penelaahan atas perubahan saldo tiap-tiap akun dari tahun yang satu ke tahun berikutnya, atau selama beberapa tahun. Melalui analisis laporan keuangan komparatif, dapat diperoleh informasi mengenai kecenderungan atau tren saldo akun dari tahun ke tahun atau selama beberapa tahun. Melalui analisis komparatif, suatu perbankan juga dapat menilai mengenai kelogisan hubungan antara saldo akun yang satu dengan saldo akun lainnya yang saling berkaitan. Dengan kata lain, apakah saldo akun yang saling berkaitan tersebut tampak wajar (rasional). Analisis laporan keuangan komparatif disebut juga sebagai analisis horizontal, yaitu membandingkan saldo-saldo akun yang ada dalam laporan keuangan dari satu perusahaan untuk beberapa tahun yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Untuk memudahkan dalam memahami serta untuk mendapatkan suatu gambaran dalam penelitian, maka disusunlah suatu kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :



Gambar 3.1 Kerangka Teoritik

Keterangan :

Dalam menilai tingkat resiko keuangan diperlukan data-data laporan keuangan yang terdiri dari Laporan Laba Rugi dan Neraca Keuangan. Untuk menghitung Z-score terlebih dahulu harus menghitung variabel-variabel rasio keuangan seperti pada kerangka diatas. Dari sini dapat dilihat bagaimana tingkat resiko bisnis suatu perusahaan sebagai perusahaan dengan tingkat resiko rendah, kecil kemungkinannya mengarah pada kebangkrutan. Suatu perusahaan dikatakan sehat apabila perusahaan tersebut memiliki tingkat resiko yang rendah ($Z > 2,99$) dan dikatakan tidak sehat apabila tingkat resiko perusahaan cukup tinggi ($Z < 1,81$).

Data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data yang diukur dalam suatu skala *numeric* (angka). Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder

yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder yang dimuat dalam laporan publikasi tiap bank, PT. Bank Negara Indonesia Tbk dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah (www.bni.co.id dan www.bnisyariah.co.id). Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan masing-masing bank periode 2010-2012.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah :

1. Neraca Keuangan yang terdiri dari Total Assets, Aktiva Lancar, Hutang Lancar, Jumlah Hutang, Laba ditahan dan Jumlah Ekuitas.
2. Laporan Laba Rugi yang terdiri dari penjualan (*revenue*), dan Laba Operasi.

Untuk dapat melakukan analisis data, sebelumnya dilakukan pengolahan data dengan cara menghitung variabel-variabel yang diteliti.

Rumus untuk menghitung variabel-variabel tersebut adalah :

1. *Working Capital to Total Assets Ratio* (X1) = $\frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}}$
2. *Retained Earning to Total Assets Ratio* (X2) = $\frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aktiva}}$
3. *Earning Before Interest & Taxes to Total Assets* (X3) = $\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Aktiva}}$
4. *Market Value of Equity to Book of Debt* (X4) = $\frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Hutang}}$
5. *Sales to Total Assets Ratio* (X5) = $\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$

Setelah rata-rata semua variabel-variabel tersebut diketahui dimasukkan kedalam rumus (Supardi, 2003), yaitu :

$$Z = 1,2 (X1) + 1,4 (X2) + 3,3 (X3) + 0,6 (X4) + 1,0 (X5)$$

Untuk mengetahui bank mana yang mempunyai tingkat resiko tinggi atau rendah dapat dilihat dari nilai Z-Score, yaitu jika :

1. Nilai Z-Score lebih kecil atau sama dengan 1,81 berarti perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan mempunyai resiko tinggi.
2. Nilai Z-Score antara 1,81 sampai 2,99 berarti perusahaan dianggap berada pada daerah abu-abu (*grey area*). Pada kondisi ini, perusahaan mengalami

masalah keuangan yang harus ditangani dengan penanganan manajemen yang tepat. Jika terlambat dan tidak tepat penanganannya, perusahaan dapat mengalami kebangkrutan. Jika pada *grey area* ini ada kemungkinan perusahaan mempunyai tingkat resiko tinggi atau tidak, tergantung bagaimana pihak manajemen perusahaan dapat segera mengambil tindakan untuk seger mengatasi masalah yang dialami oleh perusahaan.

3. Nilai Z-Score lebih besar dari 2,99 memberikan penilaian bahwa perusahaan berada dalam keadaan sehat sehingga mempunyai tingkat resiko yang rendah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Laporan keuangan pada Bank Negara Indonesia dan Bank Negara Indonesia Syariah dapat menunjukkan tingkat resiko keuangan atau prediksi kebangkrutan perusahaan. Kebangkrutan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan sehingga dapat diukur sehat atau tidaknya perusahaan tersebut. Untuk mendeteksi suatu perusahaan apakah dalam kondisi diambang kebangkrutan (*financial distress*) atau tidak dapat menggunakan analisis *Z-score* yang dikembangkan oleh Prof. Edward Altman. Sebagai suatu perusahaan perlu mengetahui tingkat resiko keuangan agar dapat beroperasi secara optimal. Salah satu faktor yang harus diperhatikan perusahaan dalam bertahan hidup adalah laporan keuangan yang digunakan untuk mengetahui resiko keuangan PT. Bank Negara Indonesia dan PT. Bank Negara Indonesia Syariah.

Perhitungan *descriptive statistics* diperoleh nilai rata-rata masing-masing rasio keuangan sebagai berikut:

- a. Bank Negara Indonesia

Rasio keuangan BNI dilihat dari nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$X_1 = 0,149$$

$$X_2 = 0,050$$

$$X_3 = 0,024$$

$$X_4 = 0,150$$

$$X_5 = 0,073$$

Nilai rata-rata ini dimasukkan ke persamaan *Z-Score Altman* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Z &= 1,2(0,149) + 1,4(0,050) + 3,3(0,024) + 0,6(0,150) + 1,0(0,073) \\ &= 0,179 + 0,070 + 0,080 + 0,090 + 0,073 \\ &= 0,492 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan nilai *Z-Score* sebesar 0,492, tingkat resiko keuangan Bank Negara Indonesia berada pada kategori resiko tinggi, karena mempunyai nilai *Z-Score* dibawah 1,81.

b. Bank Negara Indonesia Syariah

Rasio keuangan BNI Syariah dilihat dari nilai rata-rata adalah sebagai berikut:

$$X_1 = 0,819$$

$$X_2 = 0,011$$

$$X_3 = 0,010$$

$$X_4 = 0,156$$

$$X_5 = 0,102$$

Nilai rata-rata ini dimasukkan ke persamaan *Z-Score Altman* sebagai berikut:

$$\begin{aligned} Z &= 1,2(0,819) + 1,4(0,011) + 3,3(0,010) + 0,6(0,156) + 1,0(0,102) \\ &= 0,983 + 0,015 + 0,033 + 0,094 + 0,102 \\ &= 1,227 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan nilai *Z-Score* sebesar 1,227, maka dapat disimpulkan tingkat resiko keuangan Bank Negara Indonesia Syariah termasuk dalam kategori resiko tinggi, karena mempunyai nilai *Z-Score* dibawah 1,81.

Berdasarkan analisis data diatas diketahui bahwa tingkat resiko keuangan Bank Negara Indonesia berada pada kategori tingkat resiko tinggi karena mempunyai nilai *Z-Score* dibawah 1,81 ($0,492 < 1,81$) sedangkan Bank Negara Indonesia Syariah juga termasuk kedalam tingkat resiko yang tinggi karena nilai *Z-Score*-nya berada dibawah 1,81 ($1,227 < 1,81$). Perbandingan tingkat resiko keuangan menggunakan hasil analisis diskriminan (*Z-Score*) menunjukkan bahwa kedua bank berada pada posisi resiko tinggi. Namun nilai *Z-Score* Bank

Negara Indonesia Syariah lebih tinggi dibanding Bank Negara Indonesia Konvensional, yang berarti resiko keuangan Bank Negara Indonesia Syariah lebih rendah dibanding Bank Negara Indonesia Konvensional. Rendahnya nilai *Z-Score* pada kedua bank tersebut mengindikasikan bahwa kedua bank berada pada posisi bisnis beresiko tinggi dan bila tidak dilakukan pengelolaan bisnis secara baik dapat menyebabkan kepailitan dalam jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV yang dilakukan pada Bank Negara Indonesia dan Bank Negara Indonesia Syariah, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dari hasil perhitungan statistik diperoleh nilai rata-rata masing-masing rasio adalah sebagai berikut :
 - a. Bank Negara Indonesia
$$X_1 = 0,149$$
$$X_2 = 0,050$$
$$X_3 = 0,024$$
$$X_4 = 0,150$$
$$X_5 = 0,073$$
 - b. Bank Negara Indonesia Syariah
$$X_1 = 0,819$$
$$X_2 = 0,011$$
$$X_3 = 0,010$$
$$X_4 = 0,156$$
$$X_5 = 0,102$$
2. Perbandingan tingkat resiko keuangan menggunakan hasil analisis diskriminan (*Z-Score*) yang menunjukkan kedua bank berada pada posisi resiko tinggi. Namun nilai *Z-Score* Bank Negara Indonesia Syariah lebih

tinggi dibanding Bank Negara Indonesia, yang berarti resiko Bank Negara Indonesia Syariah lebih rendah dibanding Bank Negara Indonesia Konvensional. Rendahnya nilai *Z-Score* pada kedua bank tersebut mengindikasikan bahwa kedua bank berada pada posisi bisnis beresiko tinggi dan bila tidak dilakukan pengelolaan bisnis secara baik dapat menyebabkan kepailitan dalam jangka panjang.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan diatas penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk peneliti yang akan datang :

Bagi peneliti lain agar memperluas sampel penelitian dan memperpanjang periode penelitian, serta menggunakan metode yang berbeda sehingga hasil penelitian dapat lebih baik lagi dan dapat melengkapi hasil penelitian.

2. Untuk manajemen bank :

- a. Membuat perencanaan likuiditas dengan sistem anggaran kas harian atas kemungkinan penyetoran dan penarikan oleh nasabah.
- b. Membuat rencana kontingensi guna mengatasi kejadian yang tidak terduga, yaitu dengan melakukan analisis terhadap perubahan dan dinamika kondisi lingkungan bisnis.
- c. Melakukan analisis terhadap biaya dana dan penentuan harga kredit atau beban bagi hasil.
- d. Melakukan alternatif pengembangan sumber pendanaan bank, baik dari sumber internal maupun eksternal bank.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. 2012. “ *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional periode 2002-2011* ”. Skripsi. Makassar.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank syariah dari teori ke praktek*. Jakarta : Gema Insani Press.
- Fahmi, Irham. 2010. *Manajemen Resiko*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdan, Umar. 2006. *Analisis Komparatif Resiko keuangan BPR konvensional dan BPR Syariah*. Vol.4 No.7. Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya.
- Hanafi, Mahmud. 2009. *Manajemen Resiko*. Jogjakarta: Edisi 2 UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khan, Tariqullah. 2008. *Manajemen Resiko Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Machmud, Amir. 2010. *Bank Syariah Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia*. Bandung : Erlangga.
- Maharani, Kiki. 2010. “ *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional dengan Menggunakan Rasio Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Muamalah Indonesia Tbk dengan PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk periode 2003-2008)* ”. Skripsi. Jawa Timur.
- Nastiti, Ridiyana. 2013. *Analisis Resiko Keuangan Pada PT. Bank Mandiri Tbk dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score*. Artikel Publikasi Ilmiah. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Ratnasari, Apriyani Dwi. 2011. *Analisis Komparatif Resiko Keuangan Antara PT. Bank Rakyat Indonesia Dan PT. Bank Syariah Mandiri*. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Rustam, Bambang Rianto. 2013. *Manajemen Resiko Perbankan Syariah di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Suseno, Amiek Wahyu. 2013. *Analisis Komparatif Resiko Keuangan Pada Kedai Digital #10 Pabelan & Kedai Digital #8 Purwosari*. Artikel Publikasi Ilmiah. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Susilo, Y. Sri. 2000. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat

Umar, Husein. 1998. *Manajemen Resiko Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

www.BNI.co.id

www.BNISyariah.co.id

www.IDX.co.id